

PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Samsila Yurni, H. Erwin Bakti

Progran Studi Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatra Selatan
Email: samsila.yurni@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah - langkah sebagai berikut: Perumusan Tujuan.; Menentukan Isi.; Memilih Kegiatan.; dan Merumuskan Evaluasi. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah - langkah : 1) Perumusan Tujuan, 2) Menentukan Isi, 3) Memilih Kegiatan, 4) Merumuskan Evaluasi. Dengan beberapa model, seperti; model Beauchamp yang dikenal dengan model terbalik, Hida Taba, dan banyak lagi model menurut ahli - ahli yang dapat dijadikan referensi bagi guru maupun sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum dan didasarkan pada karakteristik wilayah atau daerah.

Kata Kunci: kurikulum, pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum

Abstract: The curriculum is a vehicle for learning dynamic that needs to be developed and assessed continually ongoing in accordance with the existing development community. Curriculum development is a process that determines how the curriculum will be run. Thus, in the preparation of curriculum development should consider steps as follow: Formulation Interest; determining content, choosing activity, and formulate evaluation. Thus, in the preparation of curriculum development should consider steps : 1) Formulation of Objectives, 2) Determine Content, 3) Choose activities, 4) to formulate evaluation. With some models, such as; Beauchamp models, known as the model upside down, Hida Taba, and more models according to experts that can be used as a reference for teachers and schools to develop curriculum and is based on the characteristics of the area or region.

Keywords: curriculum, curriculum development, curriculum development steps

Pada era globalisasi pendidikan sangat penting. Karna glabalisasi ditandai dengan persaingan yang sangat ketat. Perkembangan teknologi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan seperti teknologi informasi. Sehingga pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan *link and match antara* out put dengan lapangan kerja yang di perlukan oleh masyarakat luas (H. Dakir, 2004: 85). Pendidikan Nasionalnyang didasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945: Kurikulum berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional harus mengacu pada Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian juga berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, dan peraturan pemerintah ini memberikan arah dalam menyusun dan melaksanakan delapan standar Nasional pendidikan, salah satunya adalah menyusun standar isi yang didalamnya mengatur tentang pengembangan kurikulum.

Kurikulum dan pendidik dua komponen yang menjadi syarat utama terlaksananya pendidikan di sekolah formal, karna kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidik atau pengajar di sekolah. Kedudukan kurikulum dalam pengajaran sangat penting karna kurikulum merupakan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum terdapat komponen - komponen yang harus di kuasai oleh pengajar antara lain tujuan, bahan ajar, alat, metode dan penilaian (Nana Syaodih, 2009).

Menurut H. Dakir, (2004) ada tiga kegiatan besar dalam melaksanakan kurikulum yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pembinaan dan 3) Pengembangan, dan ini harus dilakukan secara terus-menerus (perencanaan yang baik, lalu dibina dan kembangkan). Tujuan yang paling utama dalam pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang di harapkan, agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Sehingga pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif,

PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” sudah sangat populer dikalangan masyarakat umum, kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harafiah artinya lapangan perlombaan untuk seorang pelari, dimana lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Menurut H. Dakri (2004) dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan ajar

sudah ditentukan secara pasti (dari mana mulai diajarkan, kapan di akhiri serta bagaimana cara menguasai bahan agar dapat mencapai tujuan / gelar).

H.Wina S, (2008); kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan ditandai oleh perolehan ijazah. Kemudian M. Mustari, (2014); kurikulum diartikan “jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai ke finish” artinya penggunaan kurikulum dalam dunia pendidikan dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik sebagai seorang pelari, yang menempuh jarak kegiatan belajar dari awal memasuki sekolah sampai taman dan mendapat gelar. Wiryokusumo dalam Mustari, (2014: 52) kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi perlu dipelajari dan pengalaman belajar perlu dijalani untuk mencapai kemampuan peserta didik. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada beberapa pandangan yang berlawanan mengupas tentang kurikulum diantaranya; menurut pandangan tradisional dan modern. Kaum tradisional mengartikan kurikulum itu adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, menurut pandangan ini kegiatan belajar disekolah yang hanya di cantumkan dalam mata pelajaran, diluar itu bukan kurikulum. Padahal kegiatan belajar disekolah tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja tetapi mata pelajaran itu salah satu kegiatan belajar. Pandangan modern menganggap bahwa kurikulum itu bukan sekedar rencana pelajaran tetapi meliputi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Syaibani dalam M. Mustari (2014:53) kurikulum adalah sejumlah pengalaman, pendidikan, budaya, sosial, olah raga dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi murid - muridnya di dalam dan di luar kelas dengan maksud mendorong/memotivasi untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan dapat mengubah tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum itu adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma - norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga

kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam skala luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 bab I pasal 1 disebutkan bahwa:”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar - mengajar. Sehingga unsur-unsur dalam definisi kurikulum itu mengandung makna sebagai berikut: 1) Seperangkat rencana, 2) Pengaturan isi dan bahan pelajaran, 3) Pengaturan cara/metode yang digunakan, 4) Sebagai pedoman kegiatan belajar - mengajar.

Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mudah mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dalam lingkungannya. Oleh karena itu kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sehingga mereka menjadi pribadi yang di harapkan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkeselimbangan. Kurikulum tersebut di desain sedemikian rupa sehingga tidak menjadi jurang pemisah antara pendidikan dasar dengan pendidikan selanjutnya. Beberapa pengertian kurikulum dibawah ini: (1) Dalam UU No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu; (2) Herry.W, (2014). Pengertian kurikulum menurut pandangan lama bahwa, kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus di tempuh untuk memperoleh ijazah. Kurikulum lama berorientasi pengalaman lampau tidak berdasarkan filsafat pendidikan yang jelas, mengutamakan perkembangan pengetahuan akademik dan keterampilan terpusat pada mata pelajaran, teks book, dan dikembangkan oleh guru secara perorangan; (3) Pendapat yang baru/modern tentang kurikulum diartikan secara luas bukan saja terdiri dari mata pelajaran tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah; dan (4) Konsep kurikulum menurut Tanner and Tanner dalam H. Wina S.(2008), kurikulum sebagai modus mengajar, sebagai pengetahuan yang diorganisasi, sebagai arena pengalaman, sebagai pengalaman yang terbimbing, mencakup

kegiatan-kegiatan pembelajaran yang masih harus dikaji oleh guru, jalan meraih ijazah yang merupakan syarat mutlak dalam pendidikan formal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Diversifikasi Kurikulum

H. Widyastono (2014) Dalam implementasi kebijakan otonomi daerah kewenangan pemerintah menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang kebijakan kurikulum adalah menetapkan standar nasional pendidikan, kemudian dijelaskan GBHN 1999 pemerintah melakukan pembaharuan system pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional, yaitu Kurikulum Nasional, Muatan Lokal, dan Kurikulum Berbasis kompetensi

Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dimasyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba dalam Dakir, (2004) adalah proses yang meliputi banyak hal diantaranya: kemudahan suatu analisis tujuan; rancangan suatu program; penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan; dan peralatan dalam evaluasi proses.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan kurikulum. Faktor penyebab perubahan kurikulum tersebut antara lain: (1) Faktor filosofis, yaitu kebijakan pemerintah dibidang pendidikan nasional yang digariskan oleh GBHN menuntut implementasi yang sesuai dengan formulasi dan evaluasi. Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan dalam tap MPR No. IV/MPR/1973 tentang pendidikan dan pembinaan generasi muda; (2) Faktor sosiologis, yaitu adanya inovasi dan gagasan-gagasan baru dimasuki dunia pendidikan mempengaruhi system pendidikan nasional sebagai dampak dari pembinaan dan pembaharuan pendidikan, hasil analisis dan penelitian pendidikan nasional telah Mendorong Departemen Pendidikan Nasional untuk melakukan perubahan

kurikulum dan keluhan-keluhan masyarakat tentang mutu lulusan pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian praktek pelaksanaan pendidikan termasuk kurikulum perlu ditinjau kembali atau dilakukan perbaikan secara terus-menerus; dan (3) Faktor psikologis, yaitu inovasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang efisien dan efektif telah langsung berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Inovasi tersebut menggambarkan antara lain hasil proyek penulisan buku pelajaran, hasil proyek perubahan kurikulum dan metode belajar (peningkatan kualitas lulusan), berlakunya sistem pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas output pendidikan, dan motivasi metode belajar mengajar terutama prosedur pengembangan system instruksional (PPSI).

Adapun faktor penentu dalam pengembangan kurikulum adalah: (1) Landasan filosofis : pendidikan ada dan berada dalam kehidupan masyarakat, sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dilestarikan diselenggarakan melalui pendidikan dalam arti seluas-luasnya (Tedjo Narsoyo. R, 2010); (2) Landasan social budaya : realita social budaya yang ada dalam masyarakat merupakan bahan kajian pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum; (3) Landasan pengembangan teknologi dan seni : ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai-nilai yang bersumber pada pikiran atau logika, sedangkan seni bersumber pada perasaan atau estetika, mengingat pendidikan merupakan upaya penyiapan siswa menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk didalamnya perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan pada pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS); (5) Landasan kebutuhan masyarakat : pengembangan kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat, maka pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah kabutuhan masyarakat yang dilayani melalui kurikulum yang dikembangkan; (6) Landasan perkembangan masyarakat : ciri utama masyarakat adalah selalu berkembang. Perkembangan ini bisa terjadi dengan cepat atau lambat bahkan sangat cepat. IPTEKS sangat mendukung perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat akan menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka diperlukan perancang berupa kurikulum yang landasannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum yang diuraikan oleh Nana Syaodih, (2009) adalah sebagai berikut; (1) Prinsip *Relevansi*, artinya kesesuaian antara komponen tujuan, isi/pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi kurikulum, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun masyarakat yang diidealkan; (2) Prinsip *Fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel; (3) Prinsip *kontinuitas*, perkembangan dan proses pembelajaran siswa berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti. Pengembangan kurikulum perludilakukan serempak bersama-sama, perlu komunikasi dan kerja sama antara bpra pengembang kurikulum tingkat SD dengan SMPT, SMTA dan perguruan tinggi; (4) Prinsip *Praktis*, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Berapapun bagusnya kurikulum bila menuntut keahlian dan peralatan serta biaya yang mahal maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan; dan (5) Prinsip *Efektivitas*, walaupun kurikulum itu harus mudah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Keberhasilan kurikulum akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan.

Model Pengembangan Kurikulum

Nana Syaodih, (2009). Terdapat delapan macam model pengembangan kurikulum yaitu (1) *The Administrative Model* (merupakan model lama), dinamakan demikian karena inisiatif dan gagasan pengembangannya datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (dirjen, direktur atau kapalan kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah dan pengembang kurikulum. Digunakan dalam system pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi; (2) *The Grass rooth model*, bersifat desentralisasi. Pada model ini seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru disuatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Gurulah yang tahu kebutuhan kelas, oleh karenanya gurulah yang paling kompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya; (3) *Beauchamp's System*, model ini dikembangkan oleh Beauchamp's seorang ahli kurikulum. Beauchamp mengemukakan lima hal dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu : (a) menetapkan arena atau lingkup wilayah yang

akan dicakup oleh kurikulum tersebut apakah suatu sekolah kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun seluruh negara; (a) menetapkan personalia, yaitu siapa saja yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (c) organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Implementasi kurikulum, yaitu melaksanakan kurikulum. 4) evaluasi kurikulum, terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum oleh guru evaluasi desain kurikulum, evaluasi hasil belajar siswa dan evaluasi dari keseluruhan system kurikulum; (4) *The demonstrational model*, Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru yang bekerjasama dengan para ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum; (5) *Taba's inverted model*, terdapat lima langkah pengembangan kurikulum, yaitu a) mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru, b) menguji unit eksperimen, c) mengadakan revisi dan konsolidasi, d) pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum, e) implementasi dan desiminasi; (6) *Roger's interpersonal relation model*, terdapat empat langkah pengembangan model kurikulum yaitu: 1) pemilihan target dari system pendidikan, 2) partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif, 3) pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, 4) partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok; (7) *The systematic action-research model*, pengembangan model kurikulum ini berdasarkan pada asumsi perubahan sosial. Model ini menekankan pada tiga hal yaitu; hubungan insan, sekolah, organisasi masyarakat serta wibawa dari pengetahuan profesional. Maksudnya penyusunan kurikulum menurut model ini dengan prosedur *action-research*; langkah *pertama* adalah mengadakan penelitian secara seksama tentang masalah kurikulum, *kedua*; implementasi dari keputusan yang diambil dalam tindakan pertama. Tindakan ini diikuti dengan penyiapan data-data bagi evaluasi tindakan sebagai bahan pemahaman tentang masalah yang dihadapi, sebagai bahan untuk menilai kembali dan mengadakan modifikasi, serta sebagai bahan untuk menentukan tindakan lebih lanjut; dan (8) *Emerging technical model*, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai nilai efisiensi efektivitas dalam bisnis dapat mempengaruhi perkembangan kurikulum.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Sekolah mendapatkan pengaruh dari kekuatan - kekuatan yang ada dalam masyarakat terutama dari perguruan tinggi dan masyarakat. Menurut H. Dakir (2004: 89) pada perguruan tinggi dilontarkan tujuh isu yang mendasari perkembangan kurikulum, yaitu; 1) kuantitas, 2) kualitas, 3) relevansi, 4) akuiti, 5) produktifitas, 6) masa depan, 7)

dinamikan sistem pendidikan tinggi. dan ketujuh komponen ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diatur dalam GBHN yaitu mencapai tujuan pendidikan dengan menghasilkan sumberdaya manusia yang tangguh,, adanya link and match, berorientasi masa depan, memperhatikan perkembangan IPTEKS.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sekolah merupakan agen dari masyarakat, sekolah perlu mempersiapkan anak didik untuk kehidupan dimasyarakat. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, sehingga dituntut untuk perbaikan sistem pendidikan termasuk penyempurnaan kurikulum. Tujuan dari pengembangan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, (H. Widyastono, 2014;63)

Menurut H. Widyastono, (2014;63) untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluru yang mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, seperti: aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga dan prilaku. Jadi isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi - kondisi di atas sehingga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Sistem nilai yang diharapkan oleh masyarakat sekarang ini adalah nilai-nilai moral, keagamaan, sosial, budaya dan politis. Sekolah sebagai lembaga formal bertanggung jawab untuk memelihara dan merumuskan serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pengembangan kurikulum. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh tenaga pengajar dalam mengembangkan nilai tersebut; 1) Guru hendaknya mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat, 2) Guru hendaknya berpegang pada prinsip demokrasi, etis dan moral, 3) Guru berusaha menjadikan diri sebagai teladan yang patut ditiru, 4) Guru menghargai nilai-nilai kelompok serta memahami dan menerima kebudayaan sendiri.

Langkah - Langkah Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karna itu menurut H. Dakir (2004) pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah-langkah dibawah ini:

1. Perumusan Tujuan

Tujuan dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dirumuskan dengan mempertimbangkan faktor masyarakat, siswa serta ilmu pengetahuan yang dapat dituangkan dalam rumusan tujuan institusional dan tujuan instruksional, (Tedjo Narsoyo. R, 2010: 204).

2. Menentukan Isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan akan di peroleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum.

3. Memilih Kegiatan

Organisasi dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

4. Merumuskan Evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, evaluasi perlu dilakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu (1) Pemilihan target dari system pendidikan. Didalam penentuan target ini satu-satunya kreterian yang menjadi pegangan adalah adanya kesedian dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam kegiatan kelompok yang intensif; (2) Partisipasi guru dalam pengalaman guru dan pengalaman kelompok intensif; (3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran; dan (4) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok

Langkah - Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Tyler dalam Herry W. (2014); (1) Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan; (2) Menentukan Pengalaman Belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda; (2) Pengorganisasian Pengalaman Belajar: ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar yaitu: a) pengorganisasian secara vertikal, adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama

dalam tingkat yang berbeda. b) pengorganisasian secara horizontal; adalah menghubungkan pengalaman belajar dalam bidang geografi dan sejarah dalam tingkat yang sama; (3) Penilaian Tujuan Belajar sebagai Komponen Utama. Menurut model Beauchamp dalam H. Dakir (2004) ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum (Beauchp's System); (4) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas disekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena. Maksudnya adalah; Menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut (sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi, dan negara) pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambilan kebijakan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum; (5) Menunjuk tim pengembangan yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan dan nara sumber lain; maksudnya adalah Menetapkan personalia, yaitu siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum; (6) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut dibentuk dewan kurikulum, sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksana kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan; maksudnya adalah membentuk organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi dan menentukan keseluruhan desain kurikulum; (7) Melaksanakan Kurikulum; maksudnya adalah mengimplimentasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya. Kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat; dan (8) Mengevaluasi Kurikulum yang berlaku; maksudnya adalah Evaluasi Kurikulum. Dengan mencakup empat langkah: a) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh guru-guru, b) Evaluasi desain kurikulum, c) Evaluasi hasil belajar siswa, d) Evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum.

Langkah Pengembangan Kurikulum menurut Hida Taba, ada lima langkah dalam penyusunan pengembangan kurikulum dengan model terbalik dari Taba, yaitu sebagai berikut: (1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan materi, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian

disusunlah suatu unit kurikulum. Maksudnya dalam merencanakan pengembangan kurikulum, tahap awal adalah mendiagnosis kebutuhan untuk mengetahui berbagai kekurangan, perbedaan latar belakang siswa, tenaga pengajar dengan mengidentifikasi masalah-masalah, kondisi, kesulitan serta kebutuhan siswa dalam proses pengajaran, tahap selanjutnya merumuskan tujuan yang meliputi: a) konsep atau gagasan yang akan dipelajari, b) sikap, kepekaan dan perasaan yang akan dikembangkan, c) cara berfikir untuk memperkuat, d) kebiasaan dan keterampilan yang akan dikuasi. Menentukan Materi: tahap pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan masih banyak lagi tahap-tahap yang akan dirumuskan sampai kepada tahap menyusun program kurikulum;

(2) Mengadakan *tri out*: maksudnya menguji program yang sudah dihasilkan dengan berbagai situasi dan kondisi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan sehingga dapat dijadikan penyempurnaan; (3) Mengadakan revisi atas dasar *try out*: maksudnya perbaikan dan penyempurnaan dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dan dilakukan penarikan kesimpulan (konsolidasi). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dipertanyakan: a) apakah lingkungan isi telah memadai, b) apakah isi telah tersusun secara logis, c) apakah pembelajaran telah memberikan peluang terhadap pengembangan intelektual, keterampilan dan sikap, d) apakah konsep dasar telah terakomodasi?; (4) Menyusun Kerangka Kerja Teori; dan (5) Mengemukakan adanya kurikulum baru yang akan didesiminasikan; maksudnya penerapan dan penyebarluaskan program ke daerah dan sekolah-sekolah, serta lakukan pendataan tentang persiapan dilapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum realitas dengan dengan pelaksanaannya, yaitu melalui pengujian terlebih dahulu oleh staf pengajar yang profesional, sehingga model ini benar-bener memadukan teori dengan praktek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut H. Dakir, (2004) ada tiga kegiatan besar

dalam melaksanakan kurikulum yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pembinaan dan 3) Pengembangan.

Pada saat perencanaan kurikulum banyak hal yang harus dipertimbangkan salah satunya adalah kebijakan otonomi daerah kewenangan pemerintah menurut PP No. 25 tahun 2000 tentang kebijakan kurikulum adalah menetapkan standar nasional, kemudian dijelaskan GBHN 1999 pemerintah melakukan pembaharuan system pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat yang sering kita kenal dengan istilah: a) Kurikulum Nasional, b) Muatan Lokal, c) Kurikulum Berbasis kompetensi. Sedangkan kegiatan pembinaan dan pengembangan adalah kegiatan yang sangat sulit, rumit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum yaitu; Perguruan Tinggi, masyarakat dan system nilai.

Dari permasalahan diatas dalam rangka pengembangan kurikulum disekolah yang tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan, antara lain: menurut H. Dakir (2004) pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah - langkah dibawah ini:

1) Perumusan Tujuan, 2) Menentukan Isi, 3) Memilih Kegiatan, 4) Merumuskan Evaluasi. Dengan beberapa model, seperti; model Beauchamp yang dikenal dengan model terbalik, Hida Taba, dan banyak lagi model menurut ahli - ahli yang dapat dijadikan referensi bagi guru maupun sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum dan didasarkan pada karakteristik wilayah atau daerah.

Saran

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan dan wadah untuk mengembangkan kurikulum. Sedangkan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma - norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam skala luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing didunia Internasional.

Pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif. Sehingga dalam penyusunan pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan langkah - langkah dibawah ini: 1) Perumusan Tujuan, 2) Menentukan Isi, 3) Memilih Kegiatan, 4) Merumuskan Evaluasi. Dengan beberapa model, seperti; model Beauchamp yang dikenal dengan model terbalik, Hida Taba, dapat dijadikan refrensi bagi guru maupun sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum dan didasarkan pada karakteristik wilayah atau daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- H. Dakir, 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Herry Widyastono, 2014. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyana, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, 1995. *Kurikulum Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Satndar Nasional Pendidikan
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tedjo Narsoyo. R, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Umdang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.